

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (UTD PMI) Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan Unit Transfusi Darah yang memberikan pelayanan darah kepada Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta yang tersebar di beberapa Kabupaten yang ada di Bolaang Mongondow Raya Sulawesi Utara yaitu:

- a. Kota Kotamobagu
- b. Kabupaten Bolaang Mongondow
- c. Kabupaten Bolaang Mongondow Utara
- d. Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan
- e. Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (UTD PMI) didirikan dan mulai beroperasi pada tahun 1980an yang diketuai oleh ibu Hj. Damopolii-Lamakarate. Awal didirikannya Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia (UTD PMI) Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 1990an, bertempat di Rumah Sakit Umum Daerah Datoe Binangkang, yang dikepalai oleh dr. Frans Paliliewu, bersama Ztr. Sarina Papatungan dan Ztr Aisah Mamonto sebagai tenaga medis.

Batas Wilayah :

- a. Sebelah Utara : Kantor Lab. Pertanian
- b. Sebelah Selatan : Gedung Markas PMI Khusus Bencana
- c. Sebelah Barat : Jl. Raya AKD
- d. Sebelah Timur : SPMA Kotamobagu

Unit Transfusi Darah Bolaang Mongondow memiliki 15 orang tenaga dengan rincian 1 orang kepala (dokter), 7 orang tenaga teknis, 6 orang tenaga administrasi dan 1 orang tenaga kebersihan.

2. Hasil Penelitian

a. Jumlah permintaan darah dan ketersediaan stok darah tahun 2019

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan jumlah permintaan darah dan stok darah tahun 2019 ditunjukkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Jumlah Permintaan Darah dan Stok Darah Tahun 2019 dan 2020

Tahun	Permintaan	Stok	Jumlah
2019	5.687	6.927	12.614
2020	6.363	5.158	11.521

Dari tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa jumlah permintaan paling tinggi terjadi pada tahun 2020 sebanyak 6.363 permintaan, sedangkan jumlah stok paling tinggi pada tahun 2019 sebanyak 6.927 stok darah.

b. Perbandingan permintaan donor darah sebelum dan selama pandemi Covid-19

Perbandingan jumlah permintaan darah sebelum dan selama masa pandemi tahun 2019-2020 ditunjukkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Perbandingan Jumlah Permintaan Darah Sebelum dan Selama Masa Pandemi

	2019	2020	Jumlah
Permintaan	5.687	6.363	12.050
Persentase	47,20	52,80	100

Dari tabel 4.2 didapatkan perbandingan jumlah permintaan tahun 2019-2020 yang paling tinggi adalah permintaan darah pada tahun 2020 yaitu 6.363 (52,80%).

c. Jumlah permintaan darah tahun 2019-2020 berdasarkan jenis komponen

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan jumlah permintaan darah tahun 2019-2020 berdasarkan jenis komponen yang dibagi menjadi komponen WB (*Whole Blood*) dan PRC (*Packed Red Cell*) ditunjukkan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Jumlah Permintaan Darah Tahun 2019-2020 Berdasarkan Jenis Komponen

	Frekuensi	Persentase
WB	7.014	58,20
PRC	5.036	41,80
Jumlah	12.050	100

Dari tabel 4.3 didapatkan jenis komponen WB adalah komponen darah yang paling banyak pada permintaan darah tahun 2019-2020 yaitu 7.014 (58,20%).

d. Jumlah stok darah tahun 2019-2020 berdasarkan jenis pendonor

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan jumlah stok darah tahun 2019-2020 berdasarkan jenis pendonor yang dibagi menjadi donor pengganti dan donor sukarela ditunjukkan dengan tabel 4.4.

Tabel 4.4 Jumlah Stok Darah Tahun 2019-2020 Berdasarkan Jenis Pendonor

	Frekuensi	Persentase
Donor sukarela	7.210	59,66
Donor pengganti	4.875	40,34
Jumlah	12.085	100

Dari tabel 4.4 didapatkan jenis pendonor sukarela adalah jenis pendonor yang paling banyak pada stok darah tahun 2019-2020 yaitu 7.210 (59,66%).

B. Pembahasan

1. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap suplai darah dan permintaan darah

Berdasarkan hasil penelitian dilaksanakan di UTD PMI Bolaang Mongondow tentang ketersediaan stok darah dan juga permintaan darah sebelum dan sesudah pandemi, didapatkan bahwa tahun 2020 mengalami kenaikan jumlah permintaan dibanding tahun 2019, tetapi tahun 2020 mengalami penurunan jumlah stok darah yang tersedia dibanding tahun 2019. Penelitian ini sejalan dengan Yusripah et al., 2021 dimana hasil penelitian yang dilakukan di UDD PMI Purworejo menunjukkan sebelum pandemi tahun 2019 sampai 1 maret 2020 tercatat pendonor darah atau jumlah stok yang ada berjumlah 6.162, sedangkan. Selama pandemi dari 20 maret 2020 hingga 31 maret 2021, 5422. Ini menunjukkan penurunan jumlah stok darah karena terjadinya pandemi covid-19.

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang jumlah permintaan darah, didapatkan mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke 2020, hal tersebut disebabkan karena adanya pandemi covid-19, dimana pandemi tersebut menyebabkan ratusan jiwa meninggal dan juga ribuan jiwa dirawat di rumah sakit. Dengan adanya pandemi ini sangat berpengaruh pada persediaan darah, dimana orang lebih berhati-hati dan banyak yang takut terhadap virus tersebut, sehingga banyak yang tidak ingin mendonorkan darah karena takut dengan covid-19.

2. Jumlah permintaan dan ketersediaan stok darah tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jumlah permintaan darah tahun 2019 berjumlah 5.687, sedangkan jumlah stok darah berjumlah 6.972, jadi jumlah permintaan mampu terpenuhi oleh jumlah stok darah yang ada. Hal tersebut terjadi karena hal tersebut sebelum masa pandemi, karena pada

saat sebelum pandemi aktivitas masyarakat masih seperti biasa, tidak ada pembatasan dimana-mana, kegiatan *mobile unit* masih sering dilakukan, juga keinginan masyarakat untuk donor darah masih besar karena tidak ada hal yang ditakuti, jadi jumlah permintaan darah pada masa sebelum pandemi mampu terpenuhi dengan adanya stok darah. Sedangkan setelah terjadi pandemi kegiatan *mobile unit* sangat kurang untuk dilakukan mengingat kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi saat aktivitas di luar ruangan. Seperti yang tercantum dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri no. 13 tahun 2022 tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat level 4, level 3, dan level 2 *corona virus disease* 2019 di wilayah Jawa dan Bali.

3. Jumlah permintaan dan ketersediaan stok darah tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jumlah permintaan darah tahun 2020 berjumlah 6.363, sedangkan jumlah stok darah berjumlah 5.158, jadi jumlah permintaan tidak terpenuhi oleh jumlah stok darah yang ada. Pengurangan jumlah donor atau stok sebelum, selama dan setelah pandemic Covid-19 menimbulkan resiko signifikan terhadap UTD. Unit transfuse harus mempertimbangkan resiko ketersediaan lebih awal untuk memungkinkan kesiapsiagaan dan respons. Dalam hal ini, perlu untuk terus merawat pasien yang bergantung pada transfuse darah. UTD PMI Bolaang Mongondow, ketersediaan stok darah paling banyak diperoleh saat kegiatan *mobile unit* dibanding dengan kegiatan dalam gedung, ini dikarenakan *mobile unit* dilakukan di tempat terbuka sehingga banyak masyarakat yang takut untuk donor darah melalui *mobile unit* karena stigma akan penyebaran COVID-19. Serta sulitnya mengontrol masyarakat ketika *mobile unit* yang mengakibatkan penerapan protocol kesehatan tidak berjalan sesuai dengan semestinya (Fauzi et al., 2021).

Strategi komunikasi produktif diperlukan untuk mengatasi masalah donor, sering kali berasal dari kurangnya pemahaman, informasi yang salah, atau ketakutan akan kontaminasi saat mendonorkan darah. Sedangkan strategi untuk petugas yaitu ubah lokasi pengambilan darah, sediakan transportasi donor, tingkatkan perencanaan donor, atau sesuaikan jam kerja jika memungkinkan. Anda mungkin perlu mengundang orang sehat yang telah mendonorkan darahnya untuk melakukan pengambilan darah yang lebih akurat (WHO, 2020).

4. Perbandingan permintaan donor darah sebelum dan selama pandemi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan perbandingan jumlah permintaan tahun 2019-2020 yang paling tinggi adalah permintaan darah pada tahun 2020 yaitu 6.363 (53%). Penelitian ini sejalan dengan Amalia et al., 2021 dimana penelitian yang dilakukan di UDD PMI Klaten mengalami peningkatan pemakaian atau permintaan pada komponen plasma dan TC dibanding tahun 2019. Pada komponen plasma mengalami kenaikan 1 komponen dimana tahun 2019 5 pemakaian sedangkan tahun 2020 6 pemakaian, sedangkan untuk komponen TC, 54 pada tahun 2019, sedangkan pada tahun 2020 515 pemakaian. Hal tersebut disebabkan adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan banyaknya permintaan dari rumah sakit.

5. Jumlah permintaan darah tahun 2019-2020 berdasarkan jenis komponen

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jenis komponen WB adalah komponen darah yang paling banyak pada permintaan darah tahun 2019-2020 yaitu 7.014 (58,2%). Hal tersebut dipengaruhi dari jumlah permintaan ataupun distribusi darah ke BDRS (bank darah rumah sakit) yang ada di daerah Bolaang Mongondow. Dilihat dari peningkatan jumlah pasien yang ada di rumah sakit, bertambah juga permintaan distribusi dari BDRS. Permintaan

dari bank darah rumah sakit paling banyak adalah komponen *Whole Blood* (WB).

6. Jumlah permintaan darah tahun 2019-2020 berdasarkan jenis donor

Jenis donor di tentukan berdasarkan hasil penelitian. Donor sukarela adalah jenis pendonor yang paling banyak pada stok darah tahun 2019-2020 yaitu 7.210 (59,6%). Hal tersebut dipengaruhi dengan jumlah stok ataupun pendonor yang ada pada tahun 2019, karena sebelum adanya pandemi kegiatan donor darah berlangsung dengan baik, begitu juga dengan adanya kegiatan mobile unit, dibandingkan dengan tahun 2020 dimana kegiatan tersebut dibatasi dengan adanya covid-19.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan meskipun mengikuti prosedur penulisan akademik, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu: Survei ini mengambil 2 karakteristik yaitu jenis komponen pada jumlah permintaan dan jenis pendonor pada stok darah, tidak membahas atau melihat karakteristik lebih detail.